

302.23
RUS
m c1



LAPORAN PENELITIAN
MEDIA MASSA DAN BIAS GENDER

OLEH :
DRA. KUSHANDAJANI, MA
DRA. FITRIYAH, MA
DRS. WIWID NOOR RAKHMAD

Biaya oleh Bagian Proyek Peningkatan Sumberdaya Manusia, Direktorat Jendral
Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
Tahun Anggaran 2001

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Ringkasan	v
I. Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Pokok Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
E. Tinjauan Teoritis	3
F. Model Analisa	6
G. Pengukurab	6
H. Metode Penelitian	7
I. Rencana Anggran	9
II. Bab II. Deskripsi Pemuatan Berita Berperspektif Gender Dalam Surat Kabar Suara Merdeka dan Harian Sore Wawasan	10
A. Halaman Pemuatan	22
B. Luas Pemuatan	24
C. Jenis Tulisan	25
D. Bentuk Tulisan	26
E. Sumber Informasi	27
F. Tema	28
G. Fokus Penulisan	30
III. Bab.III Bias Jender Dari Kacamata Pembaca	31
A. Identitas Responden	31
B. Keterkenaan Media Cetak	34
C. Pemahaman Tentang Bias Jender	38
IV. Bab IV. Penutup	46

RINGKASAN

Apakah media merepresentasikan kondisi sosial masyarakatnya melalui teks-teks yang disajikannya? Atau media terkooptasi oleh budaya mayoritas di mana media tersebut tumbuh dan berkembang di dalamnya? Diskusi tentang representasi perempuan dalam media seringkali berputar pada persoalan yang sama dengan pelbagai latar belakang ideologi di dalamnya. Sosok perempuan, adalah subyek manusia yang bukan laki-laki yang sering dihadirkan sebagai obyek oleh media. Perempuan ada dan dijadikan komoditas oleh media yang berdiri dengan basis ideologi di balik proses representasi tersebut. Konstruksi sosial dan kebudayaan mengkristal menjadi sebuah ideologi yang bias gender. Memposisikan perempuan subordinate di bawah laki-laki. Bias gender, berbarengan dengan ideologi kapitalis, dan budaya patriarki selanjutnya banyak mewarnai media, dan secara sadar atau tidak sadar kemudian mensosialisasikan pada publiknya.

Balutan Ideologi kapitalis, budaya patriarki akhirnya tidak lepas dari 'diri' penulis (wartawan) dan redaksi media dengan kemampuan agenda medianya untuk ber-andil besar dalam mensosialisasikan dan sekaligus memperteguh persoalan ketidakadilan gender yang terjadi selama ini. Dan bias gender ini akan semakin nampak manakala media melakukan representasi ini melalui teks-teks yang dikandungnya.

Serangkaian penelitian yang terkait dengan persoalan kesetaraan peran, fungsi, dan kedudukan perempuan dalam format sosial dan kebudayaan mewarnai sekian banyak kajian penelitian sosial saat ini. Dan penelitian ini merupakan salah satu di antara deretan kajian yang 'telah' berjumlah banyak itu. Penelitian ini berangkat dari persoalan yang selama ini telah banyak diperbincangkan orang, namun - tentu saja - berangkat dari beberapa pertanyaan yang berbeda. Kajian tentang representasi media dan gender dengan analisis wacana secara kualitatif mampu mengungkapkan sejumlah makna di balik teks yang direpresentasikan oleh media. Namun pertanyaan mengenai seberapa besar sesungguhnya perhatian media terhadap persoalan perempuan, ada kecenderungan bias gender atau tidak, serta bagaimana pengaruhnya terhadap persepsi pembacanya tentu saja memerlukan satu pendekatan sendiri di dalamnya. Metoda apapun yang akan digunakan dalam setiap penelitian akan sangat tergantung pada pertanyaan penelitian yang diajukan. Karenanya ada dua pendekatan yang digunakan untuk menjawab serangkaian pertanyaan tersebut; untuk melihat representasi media (dalam penelitian ini adalah Harian Suara Merdeka dan Koran Sore Wawasan) digunakan metoda analisis isi, dan untuk menjawab pertanyaan tentang sejauh mana pengaruh representasi penulisan berita tentang perempuan terhadap persepsi pembacanya digunakan metoda survey.

Dengan analisis isi, secara kuantitatif dapat diungkapkan sejauh mana perhatian media pada persoalan-persoalan perempuan dan gender. Dan dengan metoda survey diupayakan untuk menemukan jawaban mengenai keterkaitan antara isi media dengan persepsi pembaca tentang gender.

Dari 22 teks yang dimuat di harian Suara Merdeka dan 32 teks dari koran sore Wawasan yang diamati, berikut wawancara dengan 33 orang responden menunjukkan beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan dari penelitian ini :

1. Bahwa sebaran informasi bermuatan gender pada umumnya dapat ditemukan pada hampir setiap halaman pemberitaan, baik si Suara Merdeka maupun di Wawasan.

Namun demikian sekalipun tersebar di hampir setiap halaman kedua media tersebut, namun berita atau tulisan tentang perempuan berdimensi gender yang diangkat sebagai berita utama proporsinya dapat dikatakan relatif kecil. Kondisi yang kurang lebih sama akan ditemui manakala pengamatan dilakukan terhadap ukuran (cm kolom) pemuatan berita dengan muatan persoalan gender, sebagian besar ditampilkan dalam ukuran yang relatif kecil, setidaknya bila dibandingkan dengan topik-topik berita yang lain.

2. Sekalipun Suara Merdeka dan Wawasan Bukan merupakan local newspaper, namun demikian karena sebagian besar pangsa pasarnya adalah pembaca di Jawa Tengah dan sekitarnya, maka sebagian besar berita bermuatan gender ini dapat dikatakan merupakan berita yang peristiwa maupun narasumbernya dari daerah setempat. Sisi yang cukup memprihatinkan dari pemuatan berita gender di kedua media ini adalah minimnya penulisan informasi dalam bentuk opini dan feature. Minimnya penulisan dalam bentuk opini dan feature ini ternyata diikuti pula oleh banyaknya sajian berita bermuatan gender yang ditulis dalam format straight news. Berita pendek yang menerangkan tentang 5W dan H.
3. Apabila data mengenai sumber berita menunjukkan bahwa sebagian besar sumber berita berasal dari masyarakat (45,45% SM dan 34,38% Wws) maka harus dibaca dengan cermat dan kritis, apakah persoalan gender dalam media diangkat oleh elemen-elemen masyarakat umum, merepresentasikan kondisi yang terjadi dalam masyarakat, atau justru bias gender ini muncul karena perspektif penulis - dalam hal ini wartawan - pada saat mengangkat sebuah fakta menjadi berita dengan berpihak pada pilihan kata-kata atau kalimat tertentu ?
4. Nampaknya informasi atau berita yang terkait dengan perempuan bukan hal yang menarik untuk para pembaca Suara Merdeka dan Wawasan. Relatif sebagian kecil dari pembaca yang berminat, memberikan perhatian dan mengikuti perkembangan informasi yang terkait dengan perempuan. Kecil sekali dijumpai adanya responden yang secara khusus mencari informasi tentang perempuan. Terkait dengan peran media dan bias gender yang menjadi fokus kajian penelitian ini, sedikit sekali pembaca Suara Merdeka dan Wawasan yang menyatakan bahwa opini dan persepsi mereka tentang perempuan dan gender dipengaruhi oleh apa yang mereka baca dari media. Sejumlah responden menyatakan, bahwa agenda media tentang isue gender masih sangat minim sekali, karenanya dapat dimaklumi apabila publik media beranggapan bahwa koran yang mereka baca belum melakukan pendidikan gender.
5. Sekalipun Suara Merdeka dan Wawasan dinilai responden cukup santun dalam memberitakan perempuan, namun responden menilai bahwa kedua media tersebut tidak punya motivasi untuk melakukan pendidikan dan penanaman nilai kesetaraan gender pada publiknya. Namun demikian responden penelitian ini masih menaruh harapan besar akan kepedulian media pada persoalan perempuan dan gender.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisa gender dalam sejarah pemikiran manusia tentang ketidakadilan sosial dianggap suatu analisis baru. Dibandingkan dengan analisa sosial lainnya, sesungguhnya analisis gender tidak kalah mendasar, bahkan justru mempertajam analisis kritis yang sudah ada, seperti analisis kelas yang dikembangkan oleh Marx, misalnya (Mansour Fakih: 1997:4)

Namun pada kondisi riil memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap perbedaan gender sering melahirkan ketidakadilan, subordinasi, kekerasan maupun marginalisasi bagi kaum perempuan sebagai akibat ketidakpahaman dan kerancuan pengertian antara sex dan gender. Salah satu agen yang dapat memberikan kontribusi terhadap gender, baik positif maupun negatif, adalah media massa khususnya media massa cetak atau yang biasa disebut dengan penerbitan pers.

Sebagai contoh, di dalam salah satu surat kabar terbitan Kota Semarang diberitakan perkosaan yang dialami seorang gadis SLTP oleh sembilan orang pemuda. Surat kabar tersebut memberitakan peristiwa perkosaan itu dengan judul "Gadis SLTP Dibuat Bancakan 9 Pemuda". Apa yang aneh dalam judul berita tersebut? Kita melihat bahwa kata "bancakan" dalam tulisan tersebut cenderung melecehkan kaum perempuan. Kenapa? Karena kata "bancakan" berarti menyamakan si perempuan sebagai makanan yang bisa disantap beramai-ramai. Kenapa tidak menggunakan kata yang baku "perkosaan"? Segingga judul berita tersebut menjadi "Gadis SLTP Diperkoda 9 Pemuda".

Contoh lain memperlihatkan warna yang sama terhadap pemberitaan tentang perempuan, seperti yang dilakukan Pos Kota misalnya melalui rubrik "Nah Ini Dia". Rubrik tersebut dengan gamblang mengeksploitasi penderitaan perempuan dengan gaya yang khas, yang lebih berorientasi "perempuan sebagai komoditi berita" ketimbang berorientasi "perempuan sebagai korban" yang harus dibela, diperjuangkan ataupun diberdayakan.

Ini hanyalah sekedar contoh bahwa persoalan-persoalan gender masih belum dipahami oleh pekerja pers (wartawan maupun redaktur). Padahal pers sebagai ujung tombak informasi seharusnya memiliki pemahaman cukup mengenai masalah tersebut, sehingga sesuai dengan posisi strategis yang melekat padanya pers mampu berperan dalam pemberdayaan perempuan.

Berangkat dari fenomena tersebutlah sebuah penelitian yang mengelaborasi tingkat pemahaman pekerja pers terhadap permasalahan gender amat diperlukan, dimana tingkat pemahaman tersebut dapat tercermin dengan jelas melalui karya ataupun tulisan-tulisan para pekerja pers. Melalui hasil karya mereka akan terbentuk persepsi dari pembaca/pelanggan tentang gender.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok masalah yang akan diteliti adalah:

1. Seberapa besar atensi media cetak pada perempuan ?
2. Apakah berita atau tulisan yang dimuat dalam media massa cetak tentang perempuan cenderung bias gender atau tidak ?
3. Apakah berita atau tulisan yang dimuat dalam media massa cetak tentang perempuan berpengaruh terhadap pembentukan persepsi yang bias gender maupun yang berperspektif gender dalam masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Ujian penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi tingkat atensi media massa cetak pada perempuan;
2. Mengidentifikasi berita/tulisan yang dimuat dalam surat kabar, yang cenderung bias gender maupun yang berperspektif gender;

3. Melihat pengaruh tulisan/berita tentang perempuan terhadap pembentukan persepsi masyarakat yang bias gender maupun yang berperspektif gender.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu:

1. Terciptanya iklim sosial budaya yang lebih mendukung upaya mempertinggi harkat dan martabat wanita;
2. Terciptanya iklim sosial budaya yang lebih mendukung upaya pembuatan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender.

E. Tinjauan Teoritis

Kalangan feminis muslim percaya bahwa penomorduaan perempuan dalam dunia Islam berbasis pada konsep penciptaan manusia yang ditafsirkan secara sepihak. Sementara mitos-mitos besar yang tidak mengacu pada teks ajaran tetapi diyakini berkaitan dengan konsep penciptaan membentuk ketimpangan hubungan lelaki dan perempuan. (Lies Marcoes, Kompas, 1996)

Kini dikenal ada dua jenis perbedaan antara lelaki dan perempuan. Pertama bersifat mutlak, karena secara kodrati keduanya berbeda jenis kelamin dan kemampuannya. Perbedaan jenis kedua bersifat relatif, karena terbentuk dari interpretasi sosial. Misalnya, perempuan dianggap emosional sedangkan lelaki rasional. Perbedaan nonkodrati yang bersifat relatif, tidak berlaku umum dan perannya bisa dipertukarkan karena senantiasa berubah.

Oleh karena karakteristik itu dibangun dan dikonstruksikan oleh berbagai faktor yang sudah masuk ke dalam struktur kehidupan, maka perbedaan tingkat kedua ini lalu mensejarah dalam kehidupan manusia

selama berabad-abad. Akibatnya karakteristik yang bersifat relatif itu berubah menjadi sesuatu yang dianggap alamiah, bahkan mutlak.

Dalam konteks inilah upaya pembongkaran mau tidak mau harus berakar dari ikhtiar merekonstruksi persepsi masyarakat tentang perbedaan yang bersifat relatif tersebut. Lalu bagaimana melakukannya? Salah satu agen penting dalam mensosialisasikan nilai-nilai yang berperspektif gender adalah media massa.

Media massa, disamping sebagai media informasi juga sebagai media penghibur dan media edukasi bagi masyarakat. Demikian tingginya kepercayaan masyarakat terhadap media massa, sehingga apa yang ditulis ataupun ditayangkan oleh media massa dianggap sebagai kebenaran. Apa yang dianggap penting oleh media massa, dianggap penting pula oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena pada umumnya media massa mempunyai kemampuan mengagendakan berbagai persoalan yang ada di benak masyarakat. Dalam posisi ini, media massa berfungsi memusatkan persepsi masyarakat tentang suatu persoalan atau kejadian.

Media massa juga dapat menentukan penilaian tentang baik dan buruknya suatu persoalan atau kejadian dalam masyarakat. Apa yang baik menurut media massa, maka baik pulalah menurut masyarakat. Dalam posisi ini, media massa berfungsi sebagai penanam nilai dalam masyarakat. (Akhmad Zaini Abar, Kompas, 1994)

Apabila surat kabar, sebagai bagian penting dari media massa, juga memiliki fungsi-fungsi tersebut di atas, maka pertanyaan adalah "siapa yang mengarahkan surat kabar?" Jawabannya adalah pemilik surat kabar, wartawan yang membuat berita dan para penjaga gawang berita (*gate keepers*).

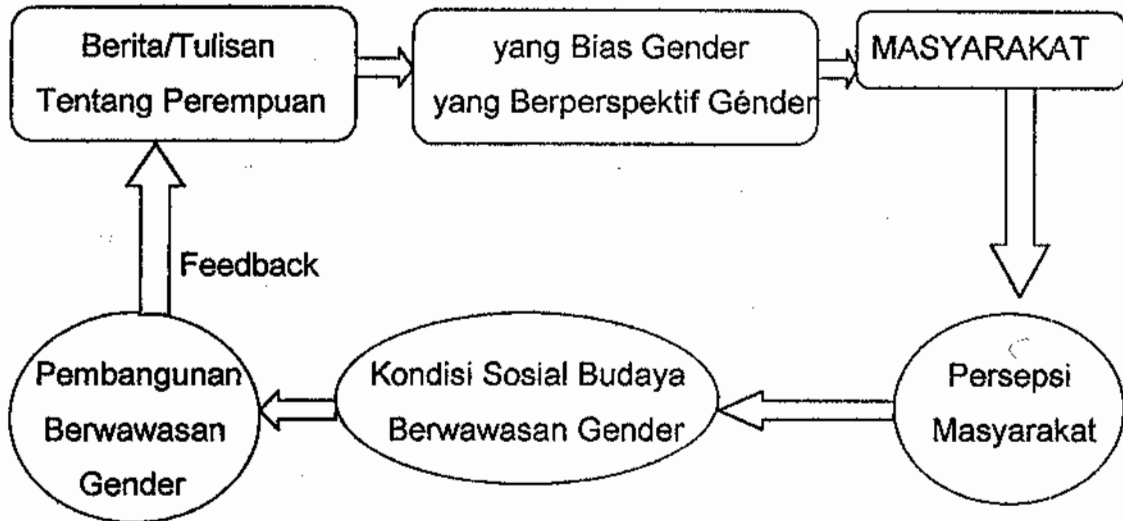
Tugas wartawan adalah merekonstruksi realitas sosial yang mereka lihat, dengar dan amati. Hasil rekonstruksi ini mereka kemas dalam bentuk berita dan mereka publikasikan melalui media massa tempat mereka

bekerja. Disadari atau tidak, berita yang dipublikasikan para wartawan tersebut dianggap sebagai ekspresi diri wartawan sebagai individu dan sebagai profesi. Oleh karena itu, nuansa berita yang ditulis oleh wartawan juga mencerminkan orientasi mereka terhadap masalah yang ditulis. Orientasi dan pemahaman wartawan akan suatu persoalan memberikan nuansa terhadap berita yang ditulisnya. Bahkan Herbert Strenz berani mengatakan bahwa ".....berita apa yang akan mencapai khalayak telah diputuskan jauh sebelum kata pertama dituliskan atau diucapkan....". (Herbert Strenz, 1993)

Disamping wartawan, *gate keepers* atau para penjaga gawang berita memegang peranan besar dalam "mengarahkan" berita dalam suatu surat kabar. *Gate keepers*, biasanya dijabat oleh redaktur, redaktur utama, wakil pemimpin redaksi, dan pemimpin redaksi. Peran utama *gate keepers* adalah mengungkapkan realita sosial dari sudut pandang *gate keepers* bersangkutan. Jika sebuah berita tidak diloloskan oleh *gate keepers*, itu berarti bahwa realitas sosial yang dikandung dalam berita tersebut tidak merupakan realitas sosial yang diyakini "benar" oleh sang *gate keepers*. Hal ini mengesankan bahwa proses seleksi berita yang dilakukan *gate keepers* adalah proses mengungkapkan realitas sosial yang "benar" menurut pendapat mereka (Ana Nadya Abrar, 1997)

Berkaitan dengan berita-berita ataupun ulasan mengenai perempuan, seorang wartawan ataupun *gate keepers*-pun memberikan pengaruhnya. Wartawan dan *gate keepers* yang memiliki wawasan gender yang cukup memadai akan menghindari penulisan yang bias gender. Sebaliknya wartawan dan *gate keepers* yang kurang memahami wawasan gender akan terjebak ke dalam pembuatan berita yang bias gender.

F. Model Analisa



G. Pengukuran

Untuk mencapai tujuan penelitian, akan dilakukan beberapa pengukuran variabel penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat atensi media massa cetak, diukur melalui beberapa indikator:
 - a. frekwensi pemuatan berita/tulisan/ulasan tentang perempuan;
 - b. Letak berita/tulisan/ulasan;
 - c. Ukuran berita
2. Materi yang dimuat, diukur melalui beberapa indikator:
 - a. Tema yang dimunculkan;
 - b. Cara/bahasa pengungkapan
3. Persepsi pembaca, diukur melalui beberapa indikator:
 - a. Keterkenaan media massa cetak:
 - 1) Frekwensi membaca berita/tulisan/ulasan tentang wanita
 - 2) Pendapat tentang isi berita/tulisan/ulasan tentang perempuan

- b. Persepsi tentang gender
 - 1) Pengetahuan tentang gender
 - 2) Pendapat tentang gender

H. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah media massa cetak yang beredar di Jawa Tengah dan para pembaca/pelanggan dari media massa tersebut minimal satu tahun. Untuk media massa cetak diambil secara purposive, yaitu koran Suara Merdeka dan Koran Wawasan dengan pertimbangan keduanya merupakan koran terbesar di Jawa Tengah dan mempunyai rubrik khusus wanita. Adapun sampel pembaca/pelanggan media massa cetak diambil menggunakan teknik kebetulan (*accidental*) sebesar 40 orang pelanggan kedua koran tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian terhadap media massa cetak dilakukan selama tiga bulan (1 Mei 2001 – 31 Juli 2001)

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengukur persepsi pembaca digunakan kuesioner yang ditujukan pada responden pembaca/pelanggan media massa cetak. Disamping itu, untuk memperkaya data, digunakan juga wawancara mendalam dengan 5 informan yang dapat menjelaskan secara rinci tentang media massa dan bias gender.

4. Analisis Data

a). Analisis Isi

Terhadap media massa cetak dilakukan analisis isi dengan tahapan sebagai berikut:

- (1) Inventarisasi data
- (2) Coding

(3) Penyusunan kategorisasi

(4) Penarikan kesimpulan

b). Analisis Kuantitatif

Analisa ini digunakan untuk data yang berupa angka dan dapat diangkakan , yang diperoleh dari kuesioner dengan tahapan sebagai berikut:

(1) Editing

(2) Coding

(3) Tabulating

(4) Statistik

(5) Penarikan kesimpulan

c). Analisis Kualitatif

Data yang tidak berupa angka atau yang tidak dapat diangkakan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

(1) Reduksi data

(2) Display data

(3) Penarikan kesimpulan.

I. Rencana Anggaran

No	Uraian	Sat.	Vol.	Harga	Sub Total	Total
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kesekretariatan					
	Kertas HVS 70 gr	rim	2	30.000	60.000	
	Tinta printer	bh	1	300.000	300.000	
	Disket	box	1	50.000	50.000	
	Sewa Komputer	bh/bl	1	200.000	200.000	
	Sewa Printer	bh/bl	1	100.000	100.000	
	Alat Tulis	ls	1	500.000	500.000	1.210.000
2.	Persiapan					
	Penyempurnaan Proposal	ls	1	400.000	400.000	
	Perijinan	ls	1	50.000	50.000	
	Koordinasi Tim	ls	1	200.000	200.000	
	Penyusunan Instrumen	ls	1	150.000	150.000	900.000
3.	Pengumpulan Data					
	Transportasi	org/hr	3	30.000	90.000	
	Konsumsi	org/hr	3	10.000	30.000	
	Honor Peneliti Lapangan	org/hr	3	50.000	150.000	
	Foto Copy Data	ls	1	550.000	550.000	
	Langganan Koran	bln	3	50.000	150.000	970.000
4.	Penyusunan Laporan					
	Editing Data	ls	1	300.000	300.000	
	Tabulasi & Kompilasi	ls	1	300.000	300.000	
	Analisis Data	ls	1	400.000	400.000	
	Penyusunan Laporan	ls	1	500.000	500.000	
	Penggandaan Laporan	bh	12	35.000	420.000	1.920.000
	Jumlah					5.000.000
						Terbilang : Lima juta rupiah

J. Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Persiapan								
	▪ Penyempurnaan Proposal	■							
	▪ Pembuatan Instrumen		■						
	▪ Koordinasi Tim		■						
	▪ Perijinan		■						
2.	Pelaksanaan								
	▪ Pengumpulan Data			■	■	■			
	▪ Editing data						■		
	▪ Coding						■		
	▪ Tabulating						■		
	▪ Kategorisasi						■		
3.	Penyusunan Laporan							■	■
4.	Penggandaan Laporan								■